

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
(Studi Quasi Eksperimen Di Kelas XI SMK PGRI Cikoneng Pada Kompetensi Dasar Melakukan Pencatatan
Transaksi Kedalam Jurnal Umum Untuk Perusahaan Jasa)**

Ninis Anisa¹, Ilah², Eni Rohaeni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia Email:
ninisanisa21@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking can stimulate students to think more rationally so that the results obtained are in accordance with the facts. With the ability to think critically students will be able to solve problems in the learning process. The ability to think critically at SMK PGRI Cikoneng is low, this is motivated by several factors, one of which is the selection of inappropriate learning strategies. The purpose of this study was to find out: 1) Differences in thinking ability with students using inquiry learning strategies in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the experimental class. 2) Differences in the critical thinking abilities of students who use conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the control class. 3) Differences in the critical thinking abilities of students who use inquiry learning strategies with those who use conventional learning methods in the final measurement (posttest). The research method used is a quasi-experimental type experimental method with a nonequivalent control group design. The technique used in collecting primary data and secondary data from SMK PGRI Cikoneng. This research concludes: 1) There are differences in thinking abilities as many as students who use inquiry learning strategies in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the experimental class. 2) There are differences in the ability to think among students who use conventional learning methods in the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the control class. 3) There are differences in thinking skills between students who use inquiry learning strategies and those who use conventional learning methods in the final measurement (posttest).

Keywords: *Inquiry Learning Strategy, Critical Thinking*

ABSTRAK

Berfikir kritis dapat merangsang peserta didik untuk berpikir lebih rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan fakta. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemampuan berfikir kritis di SMK PGRI Cikoneng rendah, hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, salah satunya pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen, 2) Perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. 3) Perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer dan data sekunder dari SMK PGRI Cikoneng. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. 2) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. 3) Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran Inkuiri, Berpikir Kritis*

Cara Sitasi: Anisa, N., Ilah., & Rohaeni, E. (2023). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 5 (2), 263-268.

PENDAHULUAN

Kemampuan berfikir kritis sangat penting dalam proses belajar, karena berfikir kritis dapat merangsang peserta didik untuk berpikir lebih rasional dan mampu menelaah permasalahan dengan pandangan yang objektif sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan fakta. Dengan kemampuan berfikir kritis peserta didik akan mampu memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berfikir kritis adalah seni berpikir dalam menganalisis dan mengevaluasi suatu hal untuk membuktikan kebenarannya (Paul & Elder, 2019). Keterampilan berfikir kritis terdiri dari empat tingkat yaitu, menghafal (*recall thinking*), dasar (*basic thinking*), kritis (*critical thinking*), dan kreatif (*creative thinking*) hal ini dikemukakan oleh Krulik dan Rudnick (2020).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan melihat kegiatan proses pembelajaran guru mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas XI AKL cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengukuran kemampuan berfikir kritis peserta didik dilakukan dengan hasil ulangan harian.

Berikut kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas XI Akuntansi Lembaga di SMK PGRI Cikoneng:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Kelas XI Akuntansi Lembaga di SMK PGRI Cikoneng

Kelas	Jumlah Peserta didik	KKM	Nilai Rata-rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jlh	%	Jlh	%
XI AKL 1	33	70	54,9	11	33,3	22	66,7
XI AKL 2	33	70	72,6	23	69,7	10	30,3

Sumber: Guru Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Kelas XI Akuntansi Lembaga (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui dari jumlah peserta didik sebanyak 66 orang di SMK PGRI Cikoneng terdapat 34 peserta didik yang memiliki nilai tuntas atau 51,5% selain itu, terdapat 32 peserta didik yang memiliki nilai belum tuntas atau 48,5%. Dengan demikian data di atas menunjukkan rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas XI SMK PGRI Cikoneng.

Rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik diduga kurangnya variasi strategi pembelajaran. proses pembelajaran yang terjadi secara terus menerus dimana pembelajaran berpusat pada guru akan menimbulkan proses pembelajaran monoton, hal tersebut mengakibatkan tingkat berfikir kritis peserta didik menjadi rendah. Rendahnya kemampuan berfikir kritis peserta didik ditimbulkan sebab strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, tidak disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Hadisaputra, 2020). Kemampuan berfikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan upaya pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat aktif pada proses pembelajaran, diduga strategi pembelajaran tersebut adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari jawaban pertanyaan melalui prosedur secara jelas dan terstruktur (Kuorilsky dalam Hamalik, 2013:220).

Ciri utama dalam strategi pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (dalam Nuraviva, 2017:23- 24) adalah inkuiri menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

Tujuan dari pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan-kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Chomaidi & Salamah (2018) prinsip dalam strategi pembelajaran inkuiri yaitu sebagai berikut: 1) Prinsip Orientasi Pengembangan Intelektual; 2) Prinsip Interaksi; 3) Prinsip Belajar untuk Berpikir; 4) Prinsip Keterbukaan.

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri menurut Sanjaya (2006:201) sebagai berikut: 1) Orientasi; 2) Merumuskan masalah; 3) Mengajukan hipotesis; 4) Mengumpulkan data; 5) Menguji hipotesis; 5) Merumuskan kesimpulan.

Menurut Sagala (dalam Amalia, 2016:33) keunggulan strategi pembelajaran inkuiri sebagai berikut: 1) Dapat mengembangkan "self-concept" sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik; 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru; 3) Mendorong peserta didik berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka; 4) Mendorong peserta didik untuk

berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri; 5) Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik. Adapun kelemahan dari strategi pembelajaran inkuiri dikemukakan menurut Sanjaya (2006:20) sebagai berikut:

1) Sulit untuk mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik; 2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena tidak sinkron dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar; 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu diantaranya jurnal pendidikan Putri Vadia Dhamayanti tahun 2022 dengan judul *Systematic literature review: Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik*, Jurnal pendidikan Ulya Nur Islami Zain, Hamdian Affandi, Itsna Oktaviyanti tahun 2022 dengan judul *Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran ips dan Skripsi Erna Rahma Yunita tahun 2022 dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning tipe inquiry terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Baregbeg*. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu di atas, ketiganya memperoleh kesimpulan yang sama yaitu terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menerapkan strategi pembelajaran inkuiri.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. 2) Perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. 3) Perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan yaitu kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Instrument penelitian *pretest* dan *posttest*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design* dengan jenis desainnya yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian *Quasi Design Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI AKL SMK PGRI Cikoneng yang berjumlah sebanyak 66 orang terdiri dari kelas XI AKL 1 berjumlah 33 orang, dan kelas XI AKL 2 berjumlah 33 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena ada dua kelas yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji instrument penelitian yang terdiri dari uji instrument penelitian dan prasyarat uji statistika. Uji instrument penelitian terdiri dari uji validitas, uji reabilitas, uji indeks kesukaran soal, dan uji data pembeda. Dalam prasyarat uji statistika terdiri dari uji homogenitas dan uji normalitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan Uji Hipotesis

Hipotesis	thitung	ttabel	Hasil Analisis	Kesimpulan
1.	23,48	1,67	thitung > ttabel	Ha diterima dan Ho ditolak(Terdapat perbedaan)
2.	8,01	1,67	thitung > ttabel	Ha diterima dan Ho ditolak(Terdapat perbedaan)
3.	26,41	1,67	thitung > ttabel	Ha diterima dan Ho ditolak (Terdapat perbedaan)

Sumber : Data yang diolah peneliti (2023)

Berdasarkan perhitungan peneliti pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dikelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 67,12 dan rata-rata *posttest* sebesar 94,70.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 23,48 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 64 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $23,48 > 1,67$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Peningkatan kemampuan berfikir kritis terjadi karena menerapkan strategi pembelajaran inkuiri peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik untuk belajar dengan penemuan sendiri. Jadi, dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas dan mandiri dalam mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya sendiri.

2. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) dengan nilai rata-rata sebesar 66,97. Diperoleh pengukuran akhir (*posttest*) dengan nilai rata-rata 82,88.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,01 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 64 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,01 > 1,67$. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik menerima materi yang diberikan. Peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik terjadi karena guru menjelaskan materi secara lengkap, sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru.

3. Terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*)

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan, terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*). Kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 94,70. Sedangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,88.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 26,41 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 64 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $26,41 > 1,67$. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan model pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai N-Gain yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri sebesar 0,83 termasuk ke dalam kategori tinggi, dan nilai N-Gain yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 0,44 termasuk ke dalam kategori sedang. Artinya peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran inkuiri lebih unggul dibandingkan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen; 2) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol; 3) Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dengan metode pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*posttest*).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Dalam penggunaan strategi pembelajaran inkuiri hendaknya materi yang akan diberikan diangkat dari kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik; 2) Penggunaan metode konvensional hendaknya diselingi dengan proses interaksi guru dengan peserta didik; 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai strategipembelajaran inkuiri untuk di bandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Agung Hermawan, S.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Herna Novitasari, S.Pd selaku Guru Akuntansi di SMK PGRI Cikongeng yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Andhika Rizka dan Hanggara, Angie. (2022). *Analisis Data Kuantitatif*. Kuningan:CV. JakadMedia Publishing
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Azizah, Mira. (2018). Analisis keterampilan berfikir kritis peserta didik sekolah dasar pada pembelajaran matematika kurikulum 2013. *Jurnal penelitian pendidikan* 35(1), 61-69. Tersedia: <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/12972> [21 Mei 2021]
- Bakri, Aburizal. (2021). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis dan karakter peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Langsa. *E-Journal eprints.unm.ac.id*, 14(2), 1-9. Tersedia: <http://digilib.unimed.ac.id/46515> [19 Juli 2022]
- Dhamayanti, Vadia Putri. (2022). *Systematic literature review : Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik*. *Indonesian journal of education development*, 1-11. Tersedia: <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/1966> [31 Agustus 2022]
- Fauziyah, Dewi. (2015). Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. *Prosiding seminar nasional pendidikan ekonomi FE UNY*, 1-11. Tersedia: <https://core.ac.uk/reader/33518620> [9 Mei 2015]
- Ferawati. (2019). Analisis kemampuan berfikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah matematika berdasarkan kemampuan matematika peserta didik kelas XII SMA Negeri 15 Makasar. *E-Journal eprints.unm.ac.id*, 1-11. Tersedia:<https://mail.jurnal.iainbone.ac.id/article/883> [10 Juli 2020]

- Hadijah, Santih Anggereni. (2016). Pengembangan instrumen tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fisika pada pokok bahasan momentum dan impuls SMA kelas XI. *Jurnal pendidikan fisika* 4(1), 1-5. Tersedia: <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/3284> [1 Maret 2016]
- Nimah, Nurun. (2022). Analisis indikator berfikir kritis terhadap karakter rasa ingin tahu dalam kurikulum 2013. *Institute for research and community services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya*, 120-121. Tersedia: <https://journal.umpr.ac.id/index.php/anterior/article/view/3220> [28 Februari 2022]
- Nisa, Khoirun. (2022). Analisis kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika melalui model pembelajaran PBL. *Kadikma* 1(6), 1-6. Tersedia: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/kadikma/article/view/5471> [18 April 2016]
- Prasetyo, Bagas Muhammad. (2021). Strategi pembelajaran inkuiri sebagai strategi mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, 1-11. Tersedia: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9318> [24 Juli 2020]
- Retnawati, Heri. (2016). Analisis kuantitatif: instrumen penelitian. *Parama Publishing*, 8. Tersedia: <https:// Analisis+kuantitatif:+instrumen+penelitian&ots> [2016]
- Zain, Nur Islami Ulya. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran ipa. *Volume 4 No. 2 Mei 2022*, 1-6. Tersedia: <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1680> [31 Mei 2022]
- Yunita, Rahma Erna. (2022). Pengaruh model pembelajaran *Problem Basic Learning* tipe *inquiry* terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Bareg: Ciamis, Universitas Galuh